

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Adanya transportasi sebagai sarana yang membantu berperan dalam perkembangan umat manusia, baik dalam tujuan perpindahan antar individu, maupun sebagai alat untuk mempermudah manusia dalam memindahkan barang dari satu tempat ke tempat yang lain. Berbagai jenis transportasi darat menjadi bentuk transportasi yang memiliki fungsi sebagai penunjang mobilitas penduduk jalur darat, laut dan udara. Perkembangan transportasi berjalan seiring dengan perkembangan pola pikir manusia dalam aspek teknologi yang berawal dari memanfaatkan tenaga manusia dan hewan seperti adanya gerobak, pedati, dan cicak sebagai sarana angkutan manusia dan barang dan hewan sebagai tenaga untuk mendorong angkutan tersebut. Pada tahap tingkat lanjut, transportasi mengalami perkembangan setelah penemuan tenaga mesin sebagai alat transportasi yang lebih baik.<sup>1</sup> Kebutuhan masyarakat akan transportasi dapat dilihat dari berbagai faktor seperti pertumbuhan penduduk, pembangunan dalam suatu wilayah, perdagangan ekspor impor, industrialisasi, hingga penyebaran penduduk sehingga perlu dilakukan perencanaan transportasi agar dapat memenuhi kebutuhan jasa angkutan yang diperlukan masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sutiawan Herwana “Perkembangan Transportasi Darat Di Sukabumi Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Dan Perkembangan Kota Tahun 1881-1942”, *Students e-Journal UNPAD*, Vol. I No. 1, (jurnal.unpad.ac.id, 2012).

<sup>2</sup> H.A Abbas Salim, “Manajemen Transportasi”, (Depok: Rajawali Pers: 2020), hal. 15-17.

Transportasi menjadi salah satu fasilitas bagi suatu daerah untuk maju dan berkembang serta transportasi dapat meningkatkan aksesibilitas atau hubungan suatu daerah karena aksesibilitas sering dikaitkan dengan daerah. Untuk membangun suatu daerah tertentu, keberadaan sarana dan prasarana transportasi tidak dapat terpisahkan dalam suatu program pembangunan.<sup>3</sup> Namun, penawaran angkutan umum dapat dilaksanakan dengan baik jika permintaan dan penawaran seimbang. Beragamnya moda transportasi yang ada saat ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berdasarkan kelebihan dan kekurangan masing-masing moda transportasi yang ada, serta faktor lain seperti pelayanan, kenyamanan dan keamanan, menjadi alasan berbeda bagi penumpang untuk memilih moda transportasi tersebut. Hal tersebut menjadi dasar berdirinya perusahaan angkutan umum di Indonesia.

Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Pasal 186 mengenai kewajiban pengangkutan kepada penumpang atau barang "*Perusahaan angkutan umum wajib mengangkut orang dan/atau barang setelah disepakati perjanjian angkutan dan/atau barang setelah disepakati perjanjian angkutan dan/atau dilakukan pembayaran biaya pengangkutan oleh penumpang dan/atau pengirim barang*".<sup>4</sup>

Secara administratif, Kota Pariaman merupakan wilayah hasil pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman yang terbentuk sejak 2 Juli 2002 berdasarkan

---

<sup>3</sup> Kharisma Dinda Prasiwi, "Tanggung Jawab Hukum Terhadap Pelaksanaan Perjanjian Sewa Menyewa Bus Pariwisata Pada PT. Wiratama Di Ponorogo", Skripsi (Surakarta: Jurusan Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019, hlm. 1).

<sup>4</sup> Rabiah Z. Harahap, "Aspek Hukum Perlindungan Terhadap Penumpang Bus Dalam Mewujudkan Perlindungan Konsumen", De Lega Lata : Jurnal Ilmu Hukum, Vol. 1, No. 1, (jurnal.umsu.ac.id, 2016).

Undang-Undang No.12 Tahun 2002.<sup>5</sup> Pada saat Pariaman berubah status menjadi kota, kegiatan perdagangan dalam daerah sangat bergantung kepada aspek transportasi sebagai sarana mobilitas baik dalam segi komoditas maupun masyarakat itu sendiri. Hal tersebut ditandai adanya faktor kebutuhan ekonomis yang berkaitan dengan angkutan barang itu sendiri, tergantung dari sifat dan kegunaan ekonominya, sehingga harga dan jasa dipengaruhi oleh permintaan akan barang dan jumlah barang yang tersedia yakni dalam konteks ekonomi permintaan dan penawaran.<sup>6</sup>

Dalam perkembangan angkutan umum yang menjadi semakin banyak, berdasarkan keputusan Menteri Perhubungan No. 84 Tahun 1999, angkutan umum terbagi atas dua kategori yaitu :

1. Angkutan umum dalam trayek yang terdiri dari AKAP (Antar Kota Antar Provinsi) dan AKDP ( Antar Kota Dalam Provinsi).
2. Angkutan umum tidak dalam trayek yang meliputi : taksi, angkutan sewa (travel), dan angkutan untuk keperluan wisata.<sup>7</sup>

Perihal pengelolaan kebijakan pemerintah Kota Pariaman mengenai angkutan masih belum ada, maka dalam pelaksanaan izin angkutan pemerintah Kota Pariaman berpedoman pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 pada pasal 78 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014 Tentang Angkutan Jalan.

---

<sup>5</sup> Pariamankota.go.id, Sejarah Kota Pariaman, (<https://pariamankota.go.id/profil/kategori?id=1>, Pada tanggal 20 Januari 2023 pukul 13.55 WIB)

<sup>6</sup> H.A Abbas Salim, *Op.cit*, hlm. 2-3.

<sup>7</sup> Keputusan Menteri Perhubungan No.84 Tahun 1999.

Saat ini, terdapat transportasi yang dikelola oleh pemerintah diantaranya adalah Trans Padang dan DAMRI. Terdapat pihak lain yakni pihak swasta yang menawarkan jasa transportasi, seperti PO. NPM, PO. ANS, PO. Transport Express Jaya, PT. Sutan 66 Trans hingga PT. TRB (Terang Bersama Zanesya). Dengan demikian, bisnis jasa angkutan travel yang ditawarkan oleh perusahaan swasta menjadi prioritas masyarakat atas fasilitas serta pelayanan yang memuaskan dan dapat menempuh jarak tujuan yang lebih singkat.

Penelitian serta penulisan ini mengkaji tentang salah satu perusahaan travel di Pariaman yang bernama PT. TRB. Perusahaan travel ini merupakan salah satu perusahaan yang berperan dalam perkembangan transportasi di Pariaman terkhususnya di daerah Pariaman bagian selatan. Eksistensi travel ini menjadi salah satu prioritas masyarakat Pariaman untuk berpindah tempat ke daerah yang dituju seperti Pekanbaru, Kerinci, Dumai, dan sebagainya.

PT. TRB merupakan salah satu perusahaan yang berorientasi kepada jasa transportasi yang berada di wilayah Kota Pariaman. Perusahaan travel ini didirikan oleh Afrizal pada tahun 2012 yang merupakan putra asli Kota Pariaman yang lahir pada tanggal 2 April 1973. PT. TRB berdiri sebagai perusahaan angkutan AJAP (Antar Jemput Antar Provinsi) dengan moda transportasi mini van.

Awal berdirinya PT. TRB didasari oleh kebutuhan transportasi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian sehingga Afrizal berinisiatif mendirikan perusahaan PT. TRB Travel dengan modal awal 5 unit mobil. Pada tahun 2013, PT. TRB menjadi satu-satunya perusahaan yang menawarkan jasa angkutan dengan jurusan Pariaman – Pekanbaru secara resmi. Motif dari Afrizal selaku pemilik PT.

TRB dalam membangun perusahaan yakni ingin mendirikan suatu perusahaan untuk meningkatkan perekonomian di kampung kelahirannya sendiri.

PT. TRB pada saat ini memiliki 16 armada mobil dan dua rute perjalanan utama yakni Pekanbaru dan Kerinci dengan rute perjalanan dari Padang - Payakumbuh - Pekanbaru - Pangkalan Kerinci - Duri - Dumai - Muaro Bungo - Jambi - Palembang - Medan. PT. TRB berpusat di Jalan Raya Pariaman - Sicincin, Kelurahan Punggung Lading, Kecamatan Pariaman Selatan sekaligus menjadi kantor untuk jurusan Pariaman-Pekanbaru, yang dikelola oleh Nova Susanti Syawal. Rute perjalanan Pariaman-Pekanbaru, beralamatkan di Perumahan Griya Bina Widya Unri, Jl. Garuda Sakti, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru yang dikelola oleh Anton. Lalu, loket untuk rute dari Pekanbaru-Kerinci, beralamatkan di Pasar Baru Pangkalan Kerinci yang dikelola oleh Jhon.

PT. TRB menjadi salah satu perusahaan travel yang menawarkan AJAP secara resmi dengan rute Pariaman-Pekanbaru di Kota Pariaman. Hal tersebut menjadi salah satu keunikan perusahaan ini dikarenakan Kota Pekanbaru menjadi salah satu daerah di luar Provinsi Sumatera Barat yang berpotensi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Kota Pariaman baik dalam aspek fasilitas, ekonomi, hingga pendidikan yang mumpuni.<sup>8</sup>

PT TRB memakai sistem antar jemput ke alamat yang diminta pelanggan. Perusahaan ini juga mempromosikan jasa angkutannya melalui media sosial seperti *Facebook* dan promosi yang dilakukan secara langsung melalui pintu ke pintu. Lalu

---

<sup>8</sup> Suci Amalia, "Gender dan Pola Merantau Orang Minang, Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat", Vol. VI No. 1, (ejournal.skpm.ipb.ac.id, 2022).

memberikan penawaran gratis 1 kali keberangkatan dengan syarat sudah menggunakan jasanya sebanyak 10 keberangkatan dan setiap keberangkatan yang sudah dibayar pelanggan akan mendapatkan cemilan dan air minum serta waktu keberangkatan yang tepat waktu. Hal tersebut menjadi nilai praktis bagi PT. TRB yang berperan dalam pelayanan jasa angkutan.

Perkembangan perusahaan dalam melayani masyarakat terhadap jasa angkutan transportasi di Kota Pariaman tak terlepas dari faktor usaha serta kerja keras para pengelola perusahaan dan karyawan PT. TRB dalam meningkatkan pelayanan dengan beradaptasi dan perbaikan fasilitas kendaraan secara rutin dengan tujuan untuk membuat para penumpang/pelanggan jasa merasa nyaman dengan menggunakan jasa transportasi di PT. TRB.

Perkembangan dari perusahaan transportasi ini menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengulas sejarah perusahaan PT. TRB yang berawal dari proses berdirinya hingga menjadi salah satu perusahaan jasa transportasi di Kota Pariaman yang dipercaya dalam menawarkan jasa transportasi rute Pariaman-Pekanbaru. Oleh karena itu, penelitian ini diajukan dengan judul "PT. TRB : Eksistensi Perusahaan Jasa Angkutan Antar Jemput Antar Provinsi Tujuan Pariaman-Pekanbaru 2012-2022".

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah batasan temporal (waktu) dan batasan spasial (tempat), batasan temporal yang digunakan dalam penelitian ini pada tahun 2012 dijadikan batasan awal karena pada tahun ini PT.

TRB berdiri sedangkan pada tahun 2022 dijadikan batasan akhir dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan mengalami perkembangan pesat pasca peristiwa covid-19 yang membuat perusahaan ini menjadi salah satu perusahaan transportasi yang berkontribusi dalam melayani para konsumen ke alamat tujuan kotanya masing-masing. Batasan spasial adalah batasan tempat yang digunakan dalam penelitian ini, adapun batasan tempat yang digunakan dalam penelitian ini yakni di Kelurahan Punggung Lading, Kota Pariaman yang menjadi kantor pusat PT. TRB namun batasan tersebut bersifat longgar sehingga penjelasan yang berkaitan dengan PT. TRB akan disinggung secara sepintas.

Permasalahan atas penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana asal usul dari perusahaan PT. TRB?
2. Bagaimana struktur manajemen perusahaan PT. TRB?
3. Apa faktor dari perkembangan perusahaan PT. TRB ?
4. Bagaimana strategi pemilik usaha dalam mengembangkan PT. TRB?
5. Apa yang dilakukan pihak PT. TRB dalam pengelolaan penyelenggaraan angkutan umum di Kota Pariaman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalahnya, maka tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengidentifikasi proses lahirnya perusahaan PT. TRB
2. Menjelaskan struktur manajemen dari perusahaan PT. TRB.
3. Mengidentifikasi faktor perkembangan PT. TRB.

4. Membahas strategi pemilik atau pengelola usaha dalam mengembangkan PT. TRB .

5. Membahas peranan PT. TRB dalam pengelolaan jasa angkutan di Kota Pariaman.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan perusahaan transportasi PT. TRB dan kajian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang sejarah perusahaan transportasi di dunia akademis dan bermanfaat bagi masyarakat umum. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi bagi kepustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas dan Departemen Ilmu Sejarah Universitas Andalas.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber yang berkaitan dengan topik penelitian untuk membantu penjelasan tentang kajian transportasi. Seperti karya Syanne Pangemanan dan Tampanatu P.F Sompie dalam buku yang berjudul “*Dasar-Dasar Transportasi*” yang diterbitkan oleh Polimdo Press pada tahun 2017. Dalam buku tersebut membahas tentang sistem serta fungsi dari adanya transportasi baik sebagai angkutan untuk barang maupun sebagai angkutan untuk masyarakat, lalu buku tersebut juga mengkaji tentang karakteristik suatu angkutan melalui aspek perjalanan, fasilitas, hingga pelaku perjalanan.<sup>9</sup>

Nur Khaerat Nur., dkk dalam buku “*Sistem Transportasi*” yang diterbitkan oleh Yayasan Kita Menulis pada tahun 2021 membahas tentang perkembangan sistem transportasi yang terstruktur mempermudah aksesibilitas masyarakat untuk

---

<sup>9</sup> Syanne Pangemanan dan Tampanatu P.F Sompie, *Dasar-Dasar Transportasi*,. (Manado: Polimdo Press: 2017), hal. 3.



meningkatkan produktivitas ekonomi. Buku ini juga menyinggung tentang perencanaan transportasi di dalam kota, dan buku ini mendefinisikan sistem transportasi menjadi 3 bagian (darat, laut, dan udara).<sup>10</sup>

Andriansyah dalam “*Manajemen Transportasi dalam Kajian dan Teori*” yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama pada tahun 2015. Buku ini menjelaskan tentang pengaruh perkembangan transportasi dalam pertumbuhan ekonomi. Transportasi menjadi tolak ukur aksesibilitas dalam interaksi antar wilayah sehingga menjadi bentuk transaksi ekonomi untuk mempermudah produsen dan konsumen di dua wilayah yang berbeda.<sup>11</sup>

H.A Abbas Salim dalam karyanya yang berjudul “*Manajemen Transportasi*” mengkaji secara detail mengenai aspek yang berhubungan dengan pengelolaan transportasi baik darat, laut maupun udara. Buku ini memperlihatkan makna penting transportasi bagi suatu daerah. Melalui peranannya dalam kehidupan bermasyarakat, transportasi mampu mempermudah kebutuhan masyarakat dalam berbagai kepentingan, tarif angkutan, manajemen organisasi angkutan, operasional transportasi, hingga eksistensi pengusaha yang berkecimpung dalam bidang angkutan dan pelabuhan.<sup>12</sup>

Berdasarkan keempat sumber buku tersebut dijelaskan mengenai eksistensi transportasi sebagai aspek aksesibilitas angkutan utama dalam peradaban umat

---

<sup>10</sup> Nur Khaerat Nur., dkk, *Sistem Transportasi*,. (Makassar: Yayasan Kita Menulis: 2021), hal. 3-10.

<sup>11</sup> Andriansyah, *Manajemen Transportasi Dalam Kajian Dan Teori*,. (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama: 2017), hal. 51-55.

<sup>12</sup> H.A Abbas Salim, *Op.cit*.

manusia serta menjadi acuan peneliti dalam segi transportasi terutama transportasi darat.

Tinjauan penulisan tak terlepas dari sumber-sumber penelitian sebelumnya yang memiliki tema serupa, seperti skripsi dari Hendrichol dari tentang “CV. Armada Travel Bukittinggi 2000-2007” yang memaparkan sejarah perusahaan CV. Armada Travel Bukittinggi sebagai pelopor perusahaan jasa angkutan di Bukittinggi dalam pembangunan mobilitas ekonomi kota Bukittinggi.<sup>13</sup>

Kemudian, Wulan Cahyaningsih menulis skripsi tentang “Dinamika Perusahaan Bus IPS di Sumatera Barat Tahun 1965-2000” yang menjelaskan mengenai sejarah perkembangan bus trayek IPS (Ilyas Panduko Sutan) dalam perkembangan ekonomi Kabupaten Solok yang sudah mendominasi hingga pulau jawa selama bergenerasi-generasi.<sup>14</sup>

Eni Setyowati dalam karya skripsinya yang berjudul “Sejarah Transportasi Bus Esto Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Kota Salatiga Tahun 1923-1942” membahas mengenai bagaimana pengaruh perusahaan Esto sebagai perusahaan jasa angkutan pertama di Kota Salatiga terhadap perkembangan sosial ekonomi Kota Salatiga. Kota Salatiga yang semula memanfaatkan tenaga hewan sebagai alat transportasi, mengalami kemajuan yang signifikan oleh adanya perusahaan Esto. Pemerintah Kota Salatiga memberi peranan andil dalam bidang perhubungan seperti memperbaiki prasarana jalan yang bertujuan untuk memudahkan perjalanan. Oleh sebab itu, terjadilah penambahan trayek, halte bus,

---

<sup>13</sup> Hendrichol, “CV. Armada Travel Bukittinggi 2000-2007”, Skripsi (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2009), hlm. 1-5

<sup>14</sup> Wulan Cahyaningsih, “Dinamika Perusahaan Bus IPS di Sumatera Barat Tahun 1965-2000”, Skripsi (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2015), hlm. 4.

hingga pembangunan terminal yang menyebabkan perusahaan Bus Esto berkembang. Dalam aspek sosial, Bus Esto menjadi jembatan antara pemerintah Kota Salatiga dengan masyarakatnya sehingga pemerintah mengizinkan pihak Bus Esto untuk mendirikan perusahaan di Kota Salatiga. Perusahaan Bus Esto mencerminkan sebuah kemajuan yang pesat dan positif terhadap perkembangan Kota Salatiga.<sup>15</sup>

Fitrul Hadi Fauzi menulis skripsi tentang “Perkembangan Usaha Transportasi Di Kabupaten Sijunjung : PT. Tampalo Prima Group Tahun 2000-2015” yang menjelaskan mengenai perkembangan salah satu perusahaan jasa angkutan yang berada di kabupaten sijunjung yang bernama PT. Tampalo Prima Group. Perkembangan perusahaan ini difokuskan kepada angkutan berjenis bus yang didirikan oleh H. Rusli DT. Bagindo Sutan. Penelitian ini mendeskripsikan manajemen perusahaan jasa transportasi yang meliputi pemeliharaan kendaraan secara rutin, menambah rute trayek dengan tujuan untuk memikat konsumen, hingga kesejahteraan para karyawan perusahaan. Dengan etos kerja tinggi, perusahaan yang didirikan oleh H.Rusli DT. Bagindo Sutan membuat PT. Tampalo Prima Group menjadi salah satu perusahaan jasa angkutan yang diminati oleh masyarakat Kabupaten Sijunjung.<sup>16</sup>

Skripsi Nurul Fauza dari UIN Suska Riau dengan judul: “Implemetasi Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 85 Tahun 2018 Tentang Sistem Manajemen

---

<sup>15</sup> Eni Setyowati, “Sejarah Transportasi Bus Esto dan Penggunaannya Terhadap Perkembangan Kota Salatiga Tahun 1923-1942”, Skripsi (Semarang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2017).

<sup>16</sup> Fitrul Hadi Fauzi, “Perkembangan Usaha Transportasi Di Kabupaten Sijunjung : PT. Tampalo Prima Group Tahun 2000-2015”, Skripsi (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2022).

Keselamatan Angkutan Umum Pada Travel PT.TRB Di Pariaman.” Skripsi ini membahas tentang tindakan keselamatan dalam berkendara di perusahaan trayek PT. TRB yang didasari oleh Peraturan Menteri Perhubungan nomor 85 tahun 2018. Dalam karya tersebut juga membahas tentang berdirinya PT. TRB.<sup>17</sup>

Skripsi Elvia Juita Tintaubah dari UIN Suska Riau dengan judul: “Pengaruh Upah dan Insentif Terhadap Motivasi Kerja Supir Pada PT. TRB Cabang Pekanbaru Menurut Tinjauan Ekonomi Syariah.” Skripsi ini membahas tentang pengaruh pemberian upah terhadap kinerja supir PT. TRB di cabang pekanbaru yang jumlah upah pemberian tersebut yang didasari oleh banyaknya penumpang memakai jasa angkutan tersebut.<sup>18</sup> Relevansi antara keempat skripsi tersebut ialah, fokus penelitian kedua peneliti skripsi tersebut tertuju kepada perkembangan perusahaan sebagai jasa transportasi yang diperuntukkan kepada publik sehingga menjadi acuan penting bagi peneliti dalam mengembangkan tema penelitian.

Tinjauan dalam penulisan ini juga merujuk kepada beberapa jurnal tertentu seperti, Rezy Pramata dalam Jurnal Online Mahasiswa UNRI yang berjudul “Penertiban Angkutan Antar Jemput di Provinsi Riau (Studi Kasus Kota Pekanbaru)” menjabarkan mengenai manajemen angkutan yang berada di Kota Pekanbaru. Jurnal ini mengacu kepada penertiban serta pengawasan kepada angkutan antar jemput khususnya dengan kendaraan mini bus oleh Dinas

---

<sup>17</sup> Nurul Fauza,” Implemetasi Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 85 Tahun 2018 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum Pada Travel PT.TRB Di Pariaman”. Skripsi (Pekanbaru: Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN SUSKA Riau, 2019).

<sup>18</sup> Elvia Juita Tintaubah, : “Pengaruh Upah dan Insentif Terhadap Motivasi Kerja Supir Pada PT. TRB Cabang Pekanbaru Menurut Tinjauan Ekonomi Syariah.” Skripsi (Pekanbaru: Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN SUSKA Riau, 2019).

Perhubungan Provinsi Riau dengan tujuan untuk mengurangi angkutan antar jemput yang tidak memiliki izin operasional.<sup>19</sup>

Rahmi Sarafina, Bukhari Usman, dan Yulfitra Adamu dalam Jurnal Humaniora Universitas Abulyatama yang berjudul “Analisis Manajemen Transportasi Pada Angkutan Mini Bis”. Jurnal ini menjelaskan mengenai manajemen salah satu perusahaan PT transportasi mini bus yang berada di daerah Banda Aceh yang bernama PT. Mulia Wisata Perkasa dengan menggunakan analisis SWOT dari data-data responden.<sup>20</sup> Kedua jurnal tersebut menjadi acuan peneliti untuk membahas tema ini yang dikarenakan memiliki kesamaan mengenai objek tinjauan adalah perusahaan transportasi kendaraan mini bus.

Berdasarkan karya ilmiah tersebut, tidak banyak adanya pembahasan mengenai perusahaan jasa angkutan PT.TRB. Namun, adanya pembahasan mengenai perkembangan tentang perusahaan jasa angkutan yang meliputi operasional, sarana dan prasarana transportasi yang memiliki peranan dalam pengembangan kota sehingga mendapatkan gambaran untuk melakukan upaya aplikasi terhadap penelitian ini, terkhusus perusahaan jasa angkutan PT.TRB. Oleh karena itu, konteks penelitian ini diberi judul “PT. Terang Bersama Zanesyra : Eksistensi Perusahaan Jasa Angkutan Antar Jemput Antar Provinsi Tujuan Pariaman-Pekanbaru 2012-2022”.

---

<sup>19</sup> Rezy Pramata, “Penertiban Angkutan Antar Jemput Di Provinsi Riau (Studi Kasus Kota Pekanbaru)”, Jurnal Online Mahasiswa UNRI , Vol. IV No. 2, (jom.unri.ac.id, 2017).

<sup>20</sup> Rahmi Sarafina., dkk, “Analisis Manajemen Transportasi Pada Angkutan Mini Bus., Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum”, Vol. 3, No. 1, (jurnal.abulyatama.ac.id, 2019).

## E. Kerangka Analisis.

Penelitian ini mengkaji tentang perkembangan suatu perusahaan yang dimulai dari eksistensi dan masa berdirinya suatu perusahaan. Sejarah perusahaan merupakan laporan tentang gambaran latar belakang suatu perusahaan bisnis. Berdasarkan kepemilikannya, perusahaan terbagi atas : Perseroan Terbatas (PT), suatu perkumpulan badan-badan hukum yang menjalankan suatu perseroan yang modalnya terdiri atas berbagai macam saham, yang pemiliknya mempunyai sebagian besar saham.<sup>21</sup> Perusahaan perseorangan adalah bisnis yang dijalankan oleh satu orang, yang mengelola seluruh bisnis. Namun masing-masing perusahaan mempunyai kelemahan, seperti terbatasnya modal pemilik, kesulitan dalam pengelolaan, dan tanggung jawab atas kerugian perusahaan.<sup>22</sup> Contoh dari perusahaan perseorangan ialah perusahaan keluarga.

Perusahaan keluarga merupakan perusahaan yang dimiliki serta dikelola oleh anggota keluarga pendirinya, ditandai dengan adanya kepemilikan secara terpusat, kontrol, dan terdapat satu atau beberapa anggota keluarga yang memiliki posisi eksekutif atau vital.<sup>23</sup> Perusahaan CV atau persekutuan komanditer merupakan bentuk badan usaha persekutuan yang didirikan oleh seorang atau beberapa orang yang di mana satu orang atau lebih mempercayakan uang atau barangnya untuk menjalankan perusahaan dan bertindak sebagai manajer, dengan

---

<sup>21</sup> Uki Irawan Damanik,. “Pelaksanaan Jual Beli Kelapa Sawit Perkebunan Inti Dan Plasma Oleh PT. Sari Lembah Subur Di Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.” Skripsi (Pekanbaru: Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN SUSKA Riau, 2015).

<sup>22</sup> Wulan Cahayaningsih, *Op.cit*, hlm. 8

<sup>23</sup> Rahmat Heru Setianto dan Putri Kartika Sari,. “Perusahaan Keluarga dan Kebijakan Dividen di Indonesia”. *Jurnal Siasat Bisnis* Vol.XXI No.2, (jurnal.uir.ac.id, 2017)

semua pihak yang terlibat mencapai tujuan bersama dengan tingkat komitmen yang berbeda-beda..<sup>24</sup>

Dalam mempelajari sejarah suatu perusahaan, aspek manajemen tidak dapat dipisahkan. Manajemen merupakan alat untuk memajukan, memajukan, dan menyukseskan suatu perusahaan atau perusahaan. Manajemen mengemban peranan dan fungsi yang penting dan penting bagi suatu perusahaan atau badan usaha, dengan tujuan agar perusahaan tersebut mampu berjalan dengan baik, teruji, fleksibel, atau sejalan dengan perkembangan zaman. Fungsi dan peran dari manajemen diharuskan mencari solusi atas problematika perusahaan yang akan dihadapi, mampu menyelesaikan konflik antar karyawan ataupun dengan pelanggan, serta menciptakan kepercayaan untuk pelanggan sehingga pelanggan tidak beralih ke produk lain.<sup>25</sup> PT. TRB sebagai perusahaan yang kinerjanya tidak terlepas dari adanya peranan tanggung jawab setiap unsur anggota perusahaan. Terkait tanggung jawab dalam sistem perusahaan PT. TRB dapat dibagi menjadi pimpinan perusahaan, agen, sopir dan penumpang.

Transportasi juga berkaitan dengan produktivitas. Kemajuan transportasi meningkatkan mobilitas manusia, mobilitas faktor produksi, dan mobilitas produk olahan yang dapat dijual. Peningkatan mobilitas meningkatkan kecepatan pergerakan dan peralatan, menjadikan logistik lebih lancar dan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk menangani dan mengangkut material dari lokasi yang kurang berguna ke lokasi yang lebih berguna..<sup>26</sup>.

---

<sup>24</sup> Yona Fadillah,. (2020) “Hak Anggota Persekutuan Komanditer Terhadap Aset Perusahaan. Tesis (Padang: Jurusan Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Andalas)”.

<sup>25</sup> Rasmulia Sembiring, *Pengantar Bisnis*,. (Bandung: La Goods Publishing: 2014), hal. 59-60.

<sup>26</sup> M. Nur Nasution, *Manajemen Transportasi*,. (Jakarta: Ghalia Indonesia: 2004), hal. 14.



Dalam hal manajemen perusahaan, peran pemimpin sangat dibutuhkan dalam mengatur laju jalan perusahaan. Pemimpin didefinisikan sebagai simbol organisasi yang bertanggung jawab dalam memberikan arahan, penghubung serta penentu kebijakan yang akan diambil dalam strategi-strategi bisnis yang mampu mengembangkan inovasi, mengambil peluang, bernegosiasi, hingga menjalankan usaha dengan konsisten.<sup>27</sup>

Berdasarkan konteks secara administratif inilah, pendekatan struktural-fungsional diperlukan dalam penelitian ini. Pendekatan struktural-fungsional melihat unsur masyarakat didefinisikan sebagai suatu sistem yang terintegrasi secara fungsional ke dalam suatu bentuk keharmonisan.<sup>28</sup> PT. TRB menjadi suatu sistem terintegritas dengan peranan dari masing-masing jabatan dari pengelola perusahaan sehingga menjadi tanggung jawab hukum perusahaan baik secara hukum tertulis dan tidak tertulis (sosial). Hal tersebut menjadi referensi untuk menganalisis serta mengidentifikasi aspek yang terkait dalam sejarah berdirinya PT. TRB.

#### **F. Metode Penelitian**

Dalam disiplin ilmu sejarah, penelitian ini menggunakan metode penelitian ilmu sejarah. Terdapat empat tahapan berurutan yang saling berkaitan yakni; pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber, interpretasi dan penulisan sejarah

---

<sup>27</sup> Ida Ayu Brahmawati dan Agus Suprayetno., “Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan (Studi kasus pada PT. Pei Hai International Wiratama Indonesia)”. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. X No. 2 (jurnalmanajemen.petra.ac.id, 2008)

<sup>28</sup> Suparno., “Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dan Implementasinya”, Jurnal Masalah-Masalah Hukum, Vol. 39 No.3, (ejournal.undip.ac.id, 2010)



(historiografi).<sup>29</sup> Tahap pertama dalam melakukan penelitian sejarah adalah pengumpulan sumber sejarah (heuristik). Heuristik melibatkan pencarian sumber sejarah untuk ditulis.<sup>30</sup> Oleh karena itu, metode yang digunakan pada penelitian bertujuan agar peneliti dapat mengamati objek penelitian secara cermat.

Tahap yang pertama kali dilakukan adalah menemukan sumber-sumber data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam tema penelitian berasal dari sumber primer yang berupa arsip dari kantor perusahaan travel seperti akta pendirian perusahaan perseroan terbatas sebagai badan hukum (PT) No : AHU-00129.AH.02.01 Tahun 2015, surat tanda daftar perusahaan No : 009/BH/0319/IV/2015, surat persetujuan permohonan izin trayek angkutan AJAP No : AJ.204/17/9/DJPD/2013, surat izin tempat berusaha bergangguan No : 050 / HO / KEP / KP2TPM – 2015, serta sumber sekunder yang meliputi berbagai buku, jurnal, serta artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber data primer yang digunakan dalam tema penelitian berasal dari sumber primer yang berupa arsip dari kantor perusahaan travel dan kantor Dinas Perhubungan baik di Kota Pariaman maupun yang berada di Padang (tingkat provinsi). Sumber sekunder diperoleh dari studi pustaka ialah dengan bertemanan transportasi, sumber tentang tema tersebut bisa di temukan berupa buku serta jurnal yang didapatkan secara daring (dalam jaringan) ataupun luring (luar jaringan) yang terkait mengenai tema penelitian. Langkah yang akan peneliti lakukan dalam studi

---

<sup>29</sup> Muhamad Arif, *Pengantar Kajian Sejarah*,.. (Bandung: Yrama Widya: 2011), hal. 44.

<sup>30</sup> Dedi Irwanto dan Alian Sair, 2014, *Metodologi dan Historiografi Sejarah*, (Diakses melalui situs: <https://repository.unsri.ac.id/24853/2/> Pada tanggal 20 Januari 2023 pukul 11.35 WIB), hal. 55.

kepustakaan adalah mengunjungi perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Perpustakaan Pusat Universitas Andalas.

Untuk mendukung sumber tertulis, sumber lisan sebagai pembantu sumber tertulis agar mendapatkan data yang konkrit. Dalam hal ini, dilakukan wawancara mengenai pihak terkait dengan tema yang dibahas, antara lain wawancara dengan Afrizal sebagai pemilik perusahaan travel, agen, pemilik kendaraan travel yang bersangkutan yang berada di Kota Pariaman, kepala Dinas Perhubungan Kota Pariaman, dan kepala Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat.

Setelah tahapan pertama mengenai pengumpulan sumber, tahap kedua dalam metode sejarah yakni kritik terhadap sumber yang didapat. Kritik sumber sejarah yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk mencari kebenaran sumber.<sup>31</sup> Kritik sumber merupakan analisis seorang peneliti terhadap sumber sejarah yang didapatkannya dalam berupa kritik sehingga menjadi sumber yang asli dan kredibel.

Kritik sumber dapat dibedakan menjadi dua bentuk yakni kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern dilakukan dengan cara memilih atau mengorganisir sumber berdasarkan keasliannya dengan melihat komposisi pembuatan sumber dari periode pembuatan dan seluruh aspek corak penulisan yang ditemukan. Kritik internal dilakukan dengan menguji keaslian sumber yang didapat atau mempertanyakan kepercayaan sumber yang didapatkan.<sup>32</sup> Sehingga dengan dilakukannya kritik sumber tersebut, maka didapatkan fakta sejarah yang aktual.

---

<sup>31</sup> Muhamad Arif, *Op.cit*, hlm. 53

<sup>32</sup> Dedi Irwanto dan Alian Sair., *Op.cit*, hlm. 77

Tahap selanjutnya dalam metode penelitian sejarah ialah interpretasi. Interpretasi dilakukan dengan terkumpulnya fakta-fakta sejarah yang didapatkan melalui sumber yang sudah di kritik oleh peneliti, lalu dihubungkan serta dibandingkan satu sama lain yang menjadikan interpretasi sebagai penafsiran fakta sejarah secara analisis dan sintesis.<sup>33</sup> Analisis ialah mengaitkan beberapa fakta yang ada menjadi hubungan sebab-akibat yang kompleks serta saling mempengaruhi. Sintesis ialah menggabungkan beberapa fakta yang akan ditafsirkan sebagai fakta sejarah.

Setelah proses interpretasi, tahap selanjutnya dalam penelitian sejarah yaitu penulisan sejarah atau historiografi. Pada tahapan ini, sumber-sumber sejarah yang sudah ditafsirkan akan dijelaskan dalam bentuk dasar tulis menulis, yakni penulisan deskriptif analisis. Sehingga dapat menjelaskan tentang sejarah perusahaan PT. TRB kepada masyarakat umum.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan tentang "PT. TRB : Eksistensi Perusahaan Jasa Angkutan Antar Jemput Antar Provinsi Tujuan Pariaman-Pekanbaru 2012-2022". Terdiri dari lima bab yang saling berkaitan yaitu ;

Bab I merupakan penjelasan terhadap tema penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian, serta sistematika penulisan yang akan ditulis oleh peneliti.

---

<sup>33</sup> Alian., 2012, *Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian* (Diakses melalui situs: <https://repository.unsri.ac.id/22614/>, Pada tanggal 20 Januari 2023 pukul 11.50 WIB).

Bab II membahas tentang perkembangan transportasi di Sumatera Barat yang meliputi keadaan sarana dan prasarana transportasi di Sumatera Barat, perusahaan transportasi di Kota Pariaman, hingga menjelaskan angkutan travel di Sumatera Barat dan Kota Pariaman sebagai sarana penunjang aksesibilitas publik.

Bab III membahas tentang asal usul PT. TRB yang meliputi proses berdirinya PT. TRB, perkembangan manajemen dan pengelolaan armada PT. TRB, hingga memaparkan strategi penjualan usaha jasa oleh PT. TRB

Bab IV membahas mengenai tindak operasional PT. TRB dalam penyelenggaraan keberangkatan angkutan travel kepada masyarakat, peranan PT. TRB terhadap keselamatan penumpang, serta persaingan dengan perusahaan travel lain yang memiliki kesamaan trayek dengan PT. TRB

Bab V merupakan bab penutup, pada bab penutup ini berisi rangkuman atas rumusan masalah yang diajukan dalam rumusan masalah serta kesimpulan dari tema penelitian.

